BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan *Af'āl al-'Ibād* versi al-Zamakhsharī dan al-Baiḍāwī yang sudah lewat, maka bisa disimpulkan menjadi beberapa poin sebagaimana berikut:

1. Al-Zamakhsharī lebih cenderung pada pendapat Mu'tazilah yang menyatakan *Af'āl al-'Ibād* merupakan hal baru yang muncul dari diri manusia dan Allah tidak ikut campur dalam proses terlahirnya *Af'āl al-'Ibād*. Beda halnya dengan al-Baiḍāwī yang menyatakan *Af'āl al-'Ibād* merupakan ciptaan Allah, namun manusia masih bisa berikhtiar.
2. Al-Zamakhsharī beranggapan *Af'āl al-'Ibād* tidak masuk dalam keumuman Qudrah Allah, karena Qudrah Allah tidak berhubungan dengan sesuatu yang mustahil dan dikuasai oleh hal lain. Al-Baiḍāwī berbeda pendapat, *Af'āl al-'Ibād* masuk dalam keumuman Qudrah Allah, sebab ayat-ayat al-Qur'ān menyatakan Qudrah Allah berhubungan dengan segala sesuatu, tanpa terkecuali.
3. Al-Zamakhsharī berusaha menta'wil ayat-ayat yang secara tekstual menjelaskan *Af'āl al-'Ibād* ciptaan Allah dengan beragam cara demi memperkuat argumennya. Demikian pula dengan al-Baiḍāwī.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-Saran

Setiap pembaca karya tulis pasti memiliki pandangan tersendiri dalam memberikan saran, komentar, dan kritikan pada karya tulis yang telah dibaca. Saran-saran di bawah ini tidak bersifat umum, namun hanya sebatas dari hasil membaca dan meneliti dalam permasalahan *Af'āl al-'Ibād* dari dua tokoh tafsir yang hidup pada abad pertengahan yaitu al-Zamakhsharī yang madhhab teolognya mengikuti paham Mu'tazilah dan al-Baiḍāwī yang mengikuti paham Ahli Sunnah. Berikut ini saran-saran tehadap kitab *al-Kashshāf* karya al-Zamakhsharī dan *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* karya al-Baiḍāwī, serta saran-saran bagi pengkaji selanjutnya.

1. Dua karya tafsir yang menjadi topik pembahasan di atas bisa dikatakan sangat singkat dalam menjelaskan *Af'āl al-'Ibād*, sehingga membutuhkan lebih banyak referensi dalam mengkaji tema ini.
2. Selayaknya dalam permasalahan kontroversial tidak harus menggunakan bahasa yang kurang sopan terhadap argumen yang berlawanan. Hal ini sering ditemukan ketika membaca kitab tafsir karya al-Zamakhsharī. Beda dengan al-Baiḍāwī, ia hanya mengungkapkan pendapat golongan yang diyakini tanpa menghina pendapat yang berlawanan.
3. Kedua tafsir ini juga terlalu singkat dalam menjawab argumen yang bertentang dalam permasalahan *Af'āl al-'Ibād*. Seakan-akan hanya menuangkan argumen sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id